

Training to Strengthen Competency of School Principals in the Implementation of the Independent Curriculum

Pelatihan Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Diding Nurdin^{*1}, Suryadi², Uum Murfiah³, Arip Amin⁴

^{1,2}Educational Administration, Universitas Pendidikan Indonesia

³Primary Education, Universitas Pasundan

⁴Universitas Sindang Kasih

*E-mail: didingnurdin@upi.edu¹, suryadi@upi.edu², uummurfiah@unpas.ac.id³,
aripamin@stkipyasika.ac.id⁴

Abstract

The training on strengthening school leadership competencies in the implementation of the Independent Curriculum is a community service program aimed at supporting school principals in addressing new challenges in the field of education. The Independent Curriculum emphasizes more flexible learning and focuses on developing the individual potential of students, requiring adaptive and innovative leadership from school principals. The service method used includes workshops, group discussions, and case studies involving the active participation of school principals from various educational levels. The results of the training show an improvement in principals' abilities to manage change, effectively implement the Independent Curriculum, and enhance the quality of learning in their respective schools. In conclusion, strengthening school leadership competencies in the implementation of the Independent Curriculum is an essential step to support the achievement of high-quality education that is relevant to current developments.

Keywords: competence, leadership, principalship, Merdeka curriculum

Abstrak

Pelatihan penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kepala sekolah dalam menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik, sehingga membutuhkan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif dari kepala sekolah. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan berbasis workshop, diskusi kelompok, dan studi kasus yang melibatkan partisipasi aktif kepala sekolah dari berbagai jenjang pendidikan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan, menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Simpulan bahwa penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Kompetensi, kepemimpinan, kepala sekolah, kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menerapkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan menekankan pengembangan potensi peserta didik melalui pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat untuk dapat memfasilitasi perubahan ini, memotivasi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Yahya & Arifin, 2022).

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah memberikan pelatihan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diluncurkan sebagai tanggapan terhadap

kebutuhan akan fleksibilitas dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan kemampuan manajerial yang memadai untuk mengendalikan perubahan tersebut (Mulyadin dkk., 2023). Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan kurikulum dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa dan pendidik mengeksplorasi proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan individual (Devi dkk., 2024). Ini membutuhkan kepala sekolah yang dapat mengelola kebijakan, sumber daya, dan staf pengajar dengan baik. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang lebih dari sekedar pengetahuan teknis kurikulum; mereka juga harus memiliki kemampuan untuk memimpin dengan cara yang fleksibel dan kreatif (Lukitoyo dkk., 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan, terutama dalam hal perubahan paradigma pendidikan yang membutuhkan kemampuan manajemen perubahan, pengembangan profesional guru, serta pengambilan keputusan berbasis data (Santoso et al., 2023). Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia, membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi, serta mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi pendidikan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Wulandari, 2021).

Namun, banyak kepala sekolah yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan kebijakan baru ini karena keterbatasan kompetensi kepemimpinan, terutama dalam aspek inovasi dan pengelolaan perubahan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mengatur kebijakan dan strategi pembelajaran agar sejalan dengan Kurikulum Merdeka (Azmi dkk., 2023). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Kurikulum Merdeka dan keterampilan manajemen dan pengambilan keputusan yang berbasis data, serta untuk membuat budaya belajar yang inklusif dan berfokus pada perkembangan potensi siswa, pelatihan kepala sekolah sangat penting (Wulansari, 2022).

Untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan berkelanjutan, sangat penting untuk memberikan pelatihan kepada kepala sekolah. Tujuan pelatihan ini, menurut Suyatno et al., 2022) adalah untuk membekali kepala sekolah dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka sebagai penggerak perubahan di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin dalam kurikulum Merdeka (Chairul dkk., 2023). Mereka bertanggung jawab untuk mendorong ide-ide baru, mendorong kerja sama guru dan membuat lingkungan belajar yang fleksibel dan berfokus pada siswa.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mengatur kebijakan dan strategi pembelajaran agar sejalan dengan Kurikulum Merdeka (Fia dkk., 2024). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep Kurikulum Merdeka dan keterampilan manajemen dan pengambilan keputusan yang berbasis data, serta untuk membuat budaya belajar yang inklusif dan berfokus pada perkembangan potensi siswa, pelatihan kepala sekolah sangat penting.

Pelatihan penguatan kompetensi kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai forum interaktif bagi para kepala sekolah untuk berdiskusi dan mengeksplorasi berbagai strategi manajerial yang efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan operasional di lapangan. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pelatihan ini memberikan ruang bagi para peserta untuk bertukar pengalaman dan best practices dengan kepala sekolah lain yang berasal dari beragam latar belakang sekolah. Pertukaran gagasan ini memungkinkan munculnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika yang berbeda di setiap lingkungan pendidikan, sekaligus memperkaya perspektif kepala sekolah dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum.

Lebih dari itu, diskusi dan kolaborasi antar kepala sekolah dalam pelatihan ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan kepemimpinan yang lebih adaptif dan inovatif. Hal ini menjadi sangat relevan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang menuntut fleksibilitas dan kemampuan untuk merespons kebutuhan spesifik siswa dan sekolah. Dengan mengikuti pelatihan ini, para kepala sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dalam mengelola kurikulum, tetapi juga memperkuat keterampilan dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Pada akhirnya, kepala sekolah akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi kompleksitas implementasi Kurikulum Merdeka serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan pendampingan penguatan kompetensi kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dijabarkan melalui beberapa Langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, pendekatan pelatihan ini melalui workshop. Nara sumber memberikan pemahaman konsep melalui diskusi interaktif, simulasi, dan *role-playing* mengenai konsep, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kedua, dilakukan dengan pendampingan praktik dalam bentuk mentoring dan brainstorming. Nara sumber pelatihan menyampaikan beberapa pertanyaan tentang peran kepala sekolah masing-masing, dilanjutkan dengan dialog, berbagi praktik baik sesama peserta pelatihan dan menyampaikan tantangan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah masing-masing. Peserta menyampaikan pendapat berdasarkan hasil diskusi kelompok. Dilanjutkan dengan penguatan dan pembahasan oleh nara sumber.

Ketiga, Pemantauan dan evaluasi berkala oleh para nara sumber untuk menilai implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan.

Alat ukur hasil Pengabdian Masyarakat ini menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman kepala sekolah selama pelatihan, termasuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dilakukan evaluasi kualitatif melalui observasi langsung di lapangan terhadap perubahan yang diterapkan oleh sekolah, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah dan bagaimana implementasi kurikulum yang membawa kemajuan sekolah.

Beberapa indikator evaluasi yang holistik dan terukur digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Perubahan sikap peserta adalah indikator pertama, yang dinilai melalui *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menemukan perubahan sikap kepala sekolah terhadap inovasi pendidikan dan keterbukaan mereka terhadap perubahan, terutama terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Data tes ini dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang kesiapan peserta dan keinginan mereka untuk melakukan perubahan pada sistem pembelajaran.

Indikator kedua adalah perubahan sosial budaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika mereka mengadopsi Kurikulum Merdeka, yang menekankan budaya belajar yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, dan bagaimana kepala sekolah mendorong budaya kerja sama di lingkungan sekolah mereka. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah.

Perubahan cara kepala sekolah membuat keputusan yang lebih berfokus pada pembelajaran berorientasi pada siswa (*student-centered learning*) adalah indikator ketiga. Survei dan wawancara mendalam dilakukan dengan peserta untuk mengumpulkan data untuk mengukur indikator ini. Ini adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kepala sekolah telah bergerak dari pendekatan tradisional yang berpusat pada kurikulum dan

guru menuju pendekatan yang lebih adaptif dan berfokus pada kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, indikator ini memiliki kemampuan untuk menilai efek pelatihan dalam jangka panjang terhadap perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan di sekolah serta pada tingkat teknis.

Dalam hal perubahan sikap, budaya organisasi sekolah, dan perspektif kepemimpinan, evaluasi ketiga indikator ini akan memberikan gambaran lengkap tentang seberapa efektif kegiatan PkM. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan dan dukungan yang diberikan berdampak besar dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara konsisten di institusi pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan diikuti oleh 10 orang kepala sekolah Dasar Negeri dan 10 orang guru sekolah penggerak di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Kegiatan PkM dilaksanakan bertempat di Gedung PGRI kabupaten Garut, dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peserta secara aktif mengikuti kegiatan dengan berbagi praktik baik yang sudah dilaksanakan di sekolahnya masing-masing. Peserta secara kreatif membentuk kelompok, memberi nama kelompok dan membuat yel-yel kelompok agar suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Selama proses pelatihan dan pendampingan dari awal sampai akhir kegiatan berjalan dengan bertukar pengalaman, bertukar pikiran, ide, gagasan, dan saling memotivasi antar peserta. Pendampingan dilakukan oleh tim PkM sebagai Upaya untuk meningkatkan pemahaman yang benar dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dalam pelatihan dan pendampingan PkM difokuskan pada pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah penggerak.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Pendampingan Kepala Sekolah dan Guru Penggerak

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru penggerak telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kepala sekolah dan guru penggerak. PkM yang dilaksanakan ini berperan penting dalam membangun kompetensi kepala sekolah, khususnya terkait implementasi program *Sekolah Penggerak* dan Kurikulum Merdeka, serta mengembangkan pola pikir yang inovatif dan responsif terhadap perubahan (Yahya, M., & Arifin, Z. (2022).

Dampak positif PkM bagi kepala sekolah dan guru penggerak dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Pengembangan kompetensi profesional kepala sekolah. PkM berfokus pada pengembangan kompetensi profesional kepala sekolah dengan memberikan pemahaman lebih baik terhadap Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Kompetensi profesional kepala sekolah akan membawa perubahan bagi diri

kepala sekolah dan warga sekolah, terutama bagi pengembangan kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik. Dalam jangka pendek akan berdampak pada pengembangan profesional guru di sekolah penggerak (Rahman, A., & Yuniarni, L. (2021).

Kedua, Peserta PkM yakni kepala sekolah dan guru terjadi perubahan perilaku dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah bisa menerapkan kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kapasitas profesionalisme guru. Dengan demikian guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah penggerak. (Budiharso, T., & Tarman, B. 2020).

Ketiga, Peserta PkM menunjukkan adanya penguatan kolaborasi dan kompetensi kepemimpinan. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, peserta belajar untuk bekerja lebih efektif secara tim, baik dengan sesama guru maupun dengan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat.

Keempat, Peserta PkM yang mengikuti pelatihan dan pendampingan akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Penggerak. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan implementasi Kurikulum Merdeka, kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah penggerak meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik, serta lebih fokus pada pengembangan kompetensi sosial, emosional, dan kognitif siswa.

Kelima, Dalam jangka Panjang dihadapkan para kepala sekolah dan guru penggerak yang mengikuti pelatihan dan pendampingan ini akan mampu melakukan pengembangan budaya sekolah yang lebih Inklusif dan Kolaboratif. PkM yang dilaksanakan ini dapat membantu kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan. Pengaruh jangka panjang dari program penggerak, terutama terkait perubahan budaya sekolah dan peningkatan kinerja pembelajaran (Anwar, M., & Lestari, D. (2022).

Keenam, Melalui PkM ini akan berdampak pada kemandirian dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi para guru. Kegiatan PkM membekali kepala sekolah dan guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk terus mengembangkan diri secara mandiri di masa mendatang secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pendampingan penguatan kompetensi kepala sekolah dalam implementasi *Kurikulum Merdeka* bertujuan untuk mempersiapkan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mengelola perubahan kurikulum dengan efektif. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam aspek kepemimpinan instruksional, manajerial, dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Beberapa hal penting bagi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memahami Konsep Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip *Kurikulum Merdeka*, yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kebutuhan lokal dan global.
2. Mengembangkan Keterampilan Manajerial. Kepala sekolah diperkuat dalam keterampilan manajerial untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, mulai dari penyusunan rencana kerja sekolah hingga pengelolaan sumber daya dan pendukung pembelajaran.
3. Meningkatkan Kepemimpinan Instruksional. Kepala sekolah harus mampu memimpin perubahan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Mereka perlu membimbing guru dalam merancang kegiatan belajar yang mendukung kemandirian siswa dan memfasilitasi pencapaian profil pelajar Pancasila.

4. Mengatasi Tantangan Implementasi. Pelatihan ini juga membantu kepala sekolah mengidentifikasi dan mengatasi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif.
5. Mendukung Pengembangan Guru. Kepala sekolah dilatih untuk mendampingi guru dalam proses adaptasi terhadap *Kurikulum Merdeka*, melalui program pengembangan profesional berkelanjutan dan pembentukan komunitas belajar di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) atas dukungan dana yang diberikan untuk pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Bantuan finansial dari LPPM UPI menjadi faktor penting yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini secara optimal, serta mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Garut yang telah memberikan fasilitas dan dukungan logistik selama pelaksanaan kegiatan PkM. Peran serta dan kerjasama yang baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Garut sangat berkontribusi dalam kelancaran dan kesuksesan program ini. Fasilitas yang disediakan telah memungkinkan seluruh tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, sehingga hasil yang dicapai dapat bermanfaat bagi para peserta serta masyarakat pendidikan secara luas. Peneliti sangat menghargai segala bentuk bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam mendukung kesuksesan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Lestari, D. (2022). *Pengaruh Program Sekolah Penggerak terhadap Perubahan Budaya Sekolah di Indonesia*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 49-61.
- Azmi, C., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). National Curriculum Education Policy "Curriculum Merdeka And Its Implementation." International Journal of Educational Dynamics, 6(1), 303-309. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i1.437>.
- Budiharso, T., & Tarman, B. (2020). *Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(3), 15-29.
- Chairul, Azmi., Hadiyanto, Hadiyanto., Rusdinal, Rusdinal. (2023). 10. National Curriculum Education Policy "Curriculum Merdeka And Its Implementation". International Journal of Educational Dynamics, doi: 10.24036/ijeds.v6i1.437
- Devi, Khoirun, Ni'mah., Didin, Sirojudin. (2024). 11. Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso Jombang. Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, doi: 10.36088/islamika.v6i3.4926.
- Fia, Ayu, Putri, Agustin., Amrullah, Amrullah., Abd., Muqit., Usman, Yudi. (2024). 20. Implementation of merdeka mandiri curriculum changes in islamic religious education learning at upt smp negeri 2 gresik. Lisan al-hal, doi: 10.35316/lisanalhal.v18i1.72-94
- Lukitoyo, P. S., Sembiring, N. B., & Kurniawan, R. (2023). Implementation of the Pancasila Values Towards Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education System. Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 15(1), 22. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i1.44321>
- Mulyadin, T., Muhammad Khoiron, Dion Ginanto, & Kristian Adi Putra. (2023). Workshop on Kurikulum Merdeka (Freedom Curriculum): Dismantling Theories and Practices. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 3(2), 126-132. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.265>
- Rahman, A., & Yuniarni, L. (2021). *Peran Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Peningkatan Kompetensi Guru Penggerak di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 33-42.

- Santoso, H., Wijaya, T., & Pratama, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Suyatno, D., Rahmawati, A., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 7(1), 99-112.
- Wulandari, S. (2021). Manajemen Perubahan dalam Pendidikan: Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(3), 79-92.
- Wulansari, I. (2022). Merdeka Curriculum Management Based on Character Education in The Millennial Generation. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 2(2), 74-86. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v2i2.702>
- Yahya, M., & Arifin, Z. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 115-130.